

3
Hal: 109

13: halaman

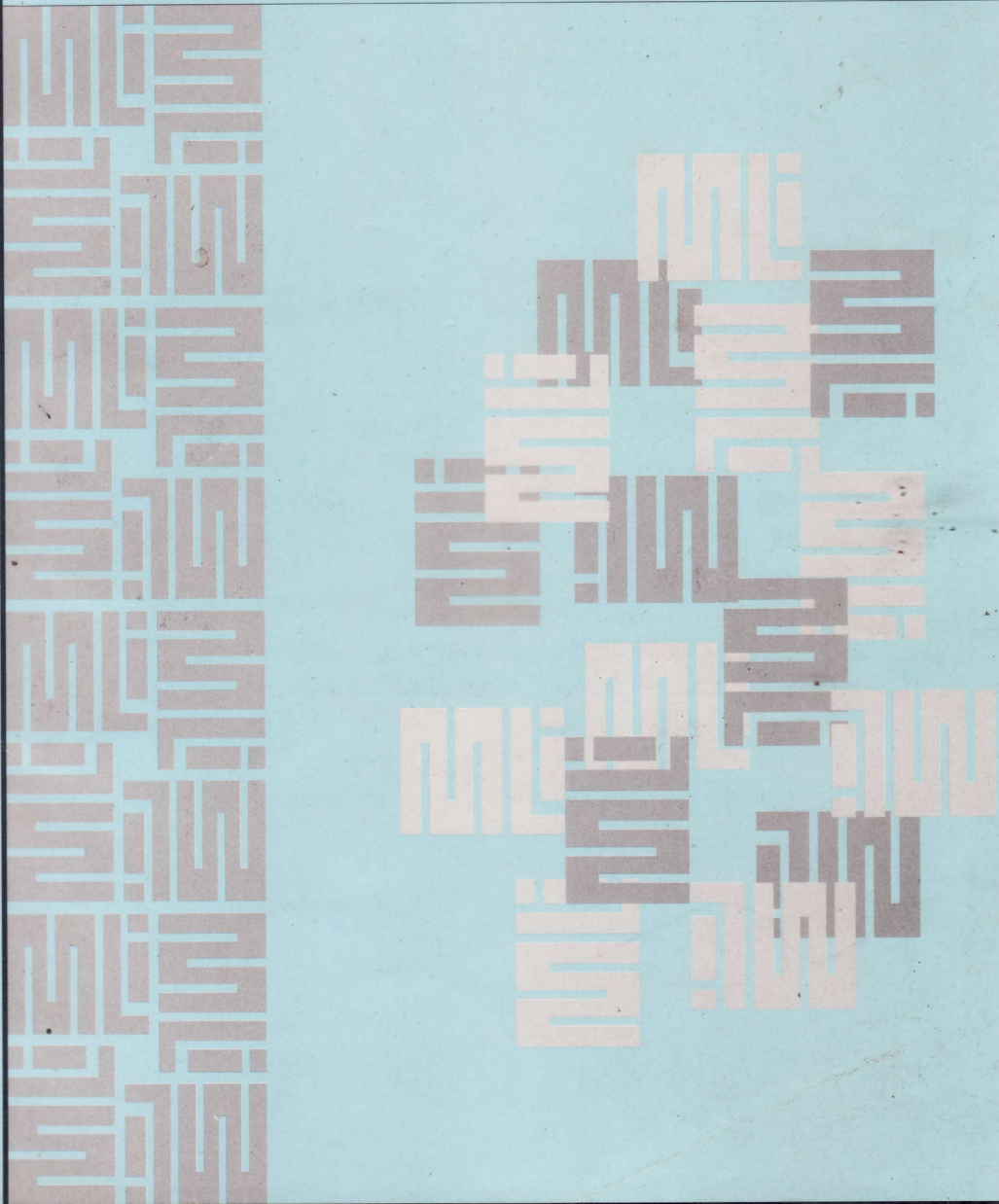
Linguistik Indonesia

Jurnal Ilmiah
Masyarakat Linguistik Indonesia

Februari 2000

ISSN 0215-4846

Tahun 18, Nomor 1



Tahun 18, Nomor 1

BENTUK UNGKAPAN NELAYAN MAKASSAR (PATORANI) DALAM AKTIVITAS PENCARIAN TELUR IKAN TERBANG: SALAH SATU BENTUK PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA DAERAH

Ery Iswary

Universitas Hasanuddin Makassar

Abstract

This paper attempts to document certain expressions in Bahasa Makassar, a regional language spoken in Makasar (South Sulawesi). These expressions are uniquely used by a community of fishermen called 'Patorani'. The paper also discusses the symbols which are incorporated in the expressions and how they are related to the culture and daily lives of the Patoranis. Finally, the result of the study indicates that the expressions used by the fishermen in their activities are in the form of songs which make use of certain symbols to stimulate the flying fish to roe.

1 PENDAHULUAN

Bahasa dapat merefleksikan warna budaya suatu komunitas masyarakat, oleh karena itu eksistensi suatu bahasa sering dihubungkan dengan eksistensi budaya. Suatu hal yang bersifat universal bahwa kebudayaan merupakan hasil hubungan manusia dengan alamnya yang dilatarbelakangi oleh adat kebiasaan setempat; dan untuk pengendalian ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan orientasi keyakinan, norma-norma, dan nilai-nilai tertentu yang merupakan hasil konvensi bersama (Gelebet 1992/1993: 142).

Kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan beragam bentuk aktivitas dapat membawa konsekuensi lahirnya beragam bentuk bahasa (ungkapan). Salah satu fenomena bahasa yang dapat diamati adalah bentuk ungkapan kelompok masyarakat nelayan suku Makassar yang bermukim di pesisir pantai, khususnya nelayan Makassar pencari telur ikan terbang di Kecamatan Galesong Utara dan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang dinamakan nelayan "Patorani". Secara geografis Kabupaten Takalar terletak pada posisi pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan, kurang lebih 40 Km ke arah Selatan dari Kotamadya Ujung Pandang dengan luas wilayahnya sekitar 556,51 Km².